

BAB II

OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Kabupaten Bantul

Kilas sejarah tentang kabupaten Bantul, Bantul memang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul banyak menyimpan kisah tentang kepahlawanan. Diantaranya adalah, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang ditumpangnya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, “Serangan Oemoem 1 Maret” (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX (<https://www.bantulkab.go.id/profil/sejarah.html> , diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 17.25 WIB).

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul merupakan perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenladen yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah

maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif (<https://www.bantulkab.go.id/profil.html>, diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 17.25 WIB).

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 Sapar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul (<https://www.bantulkab.go.id/profil/sejarah.html> , diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 17.25 WIB).

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain itu, tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada Usamu Seirei nomor 13 sedangkan *stadsgemente ordonantie* dihapus. Kabupaten memiliki hak untuk mengelola

rumah tangga sendiri (otonom) (<https://www.bantulkab.go.id/profil.html> , diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 17.25 WIB).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 Tahun 1948, dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini ini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999 (<https://www.bantulkab.go.id/profil/sejarah.html> , diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 17.25 WIB).

2.2 Pemerintahan Kabupaten Bantul

2.2.1 Visi dan Misi Kabupaten Bantul

Adapun visi dari Kabupaten Bantul seperti yang tertuang dalam web resmi Kabupaten Bantul (https://bantulkab.go.id/profil/visi_misi.html, diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 19.45 WIB) yaitu :

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Secara filosofis, visi tersebut merupakan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang:

1. Sehat, yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
2. Cerdas, yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
3. Sejahtera, yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.
4. Kemanusiaan, yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
5. Kebangsaan, yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
6. Keagamaan, yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

Adapun Misi dari Kabupaten Bantul yang sesuai dengan RPJMD tahun 2016 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi.
2. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian.
4. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.
5. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana.
6. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

2.2.2 Slogan Kabupaten Bantul

Slogan Kabupaten Bantul menurut web resmi Kabupaten Bantul (https://bantulkab.go.id/profil/bantul_projotamansari.html, diakses pada hari Jum'at, 21 Desember 2018, pukul 13.00 WIB) yaitu "PROJOTAMANSARI" yang kepanjangan dari Produktif, Ijo Royo-Royo, Tertib, Aman, Sehat, Asri. Adapun arti kata dari Projotamansari adalah sebagai berikut :

1. Produktif-Profesional

Dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah, juga harus profesional dalam arti kata penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerjanya dihadapkan

dengan efisien penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.

2. Ijo Royo-Royo

Dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan maupun dimusim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang, perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimanapun Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

3. Tertib

Dalam arti bahwa setiap warga secara sadar menggunakan hak dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujudnya kehidupan pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

4. Aman

Dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat, kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

5. Sehat

Dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rokhani bagi masyarakat atau manusia yang menghuninya.

6. Asri

Dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak harus mewah tetapi lebih cenderung pemanfaatan potensi lingkungan yang bersandar pada kreatifitas manusiawi.

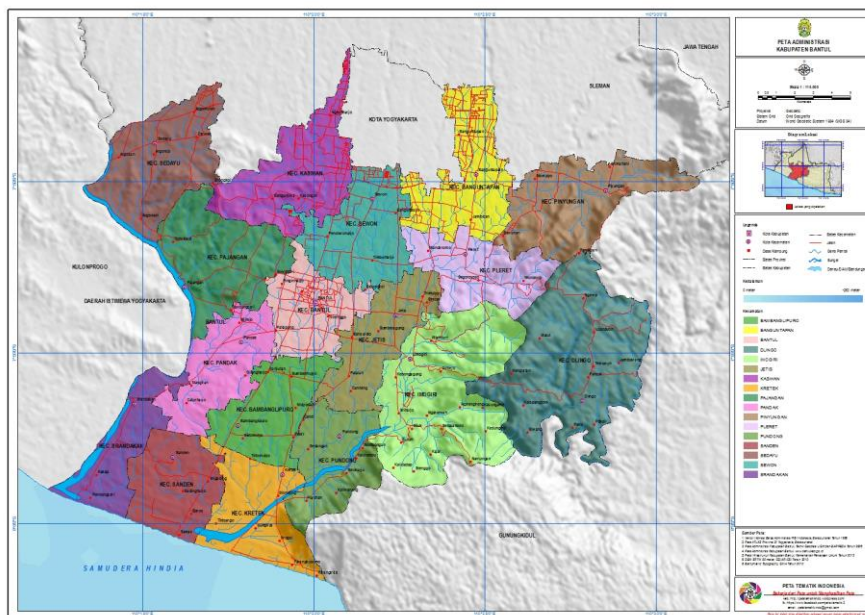
1.2.3 Kondisi Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul ini terletak berada di sebelah selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bagian sebelah utara, Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kota Yogyakarta, pada bagian sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia, pada bagian sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul dan pada bagian sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo (<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/836/Profil-Kabupaten-Bantul>, diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 19.00).

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" sampai dengan 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" sampai dengan 110°31'08" Bujur Timur. Adapun luas wilayah Kabupaten Bantul adalah seluas 508,85

Km2 (15,90 5 dari Luas Wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur (<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/836/Profil-Kabupaten-Bantul>, diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018, Pukul 19.00).

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Bantul



sumber : <http://dppka.jogjaprovo.go.id/upload/files/administrasi-bantul.jpg>

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Desa-desanya di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Dengan berdasarkan RDTRK dan Perda terkait batas wilayah kota, maka status desa dapat dipisahkan sebagai desa pedesaan dan perkotaan. Secara umum, jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa sedangkan desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan sebanyak 34 desa.

Tabel 2.1

Jumlah Desa, Dusun dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km2)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	24,30
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	21,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasih	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	504,47

Sumber: https://bantulkab.go.id/datapokok/0402_pembagian_administratif.html

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat apabila kecamatan Imogiri dan kecamatan Banguntapan memiliki jumlah desa yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya yang berjumlah masing-masing 8 desa. Sedangkan kecamatan Imogiri juga unggul dalam memiliki jumlah dusun didaerahnya yang berjumlah 72 dusun dan kecamatan Srandakan memiliki jumlah dusun yang rendah

yaitu berjumlah 43 dusun saja. Selanjutnya kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Dlingo yang memiliki luas wilayah 55,87/km² dan kecamatan Srandak memiliki luas wilayah paling kecil yaitu 18,32/km².

1.2.4 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul menurut data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul mencapai 995,264 jiwa. Adapun jumlah tersebut terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 493,087 jiwa dan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 502,177 jiwa.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2007

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)
1.	Srandakan	29,327
2.	Sanden	30,269
3.	Kretek	30,451
4.	Pundong	32,550
5.	Bambanglipuro	38,517
6.	Pandak	49,397
7.	Pajangan	35,897
8.	Bantul	63,183
9.	Jetis	55,083
10.	Imogiri	58,751
11.	Dlingo	36,808
12.	Banguntapan	142,620
13.	Pleret	47,123
14.	Piyungan	55,341

15.	Sewon	115,683
16.	Kasihlan	126,972
17.	Sedayu	47,292
Jumlah		995,264

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2017 dan diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan tabel yang ada diatas, maka dapat dilihat kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah kecamatan Banguntapan dengan jumlah 142,620 jiwa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya dapat dilihat adalah kecamatan Srandakan dengan jumlah 29,327 jiwa.

2.2.5 Kondisi Sosial Budaya

2.1.1.5.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian penduduk yang ada di Kabupaten Bantul terdiri pada bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air, konstruksi, perdagangan, komunikasi atau transportasi, keuangan dan jasa lainnya. Adapun tabel persentasenya adalah :

Tabel 2.3

Tabel Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase
1.	Pertanian	25,56
2.	Pertambangan dan penggalian	1,98
3.	Industri	18,95
4.	Listrik, gas dan air	0,07
5.	Konstruksi	8,88
6.	Perdagangan	21,16

7.	Komunikasi/Transportasi	4,64
8.	Keuangan	1,61
9.	Jasa	16,89
10.	Lainnya	0,27
Jumlah		100,00

Sumber: https://bantulkab.go.id/datapokok/0506_kepadatan_penduduk_mata_pencaharian.html

1.3 SMS Center Bupati Bantul

1.3.1 Deskripsi SMS Center Bupati Bantul

Pada tahun 2006, pemerintah Kabupaten Bantul bersama-sama untuk membuat salah satu fasilitas yang bernama SMS Center Bupati yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam menyampaikan sebuah aspirasi, saran, kritik atau permasalahan lainnya yang dirasakan oleh masyarakat. Pada tahun tersebut, memang SMS Center ini menjadi salah satu fasilitas keunggulan di Pemerintah Kabupaten Bantul karena hal tersebut sangat mudah dijangkau oleh masyarakat Bantul khususnya (Admin Dinas Kominfo Bantul, 2012).

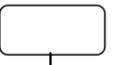
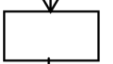
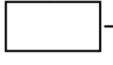
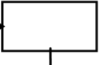
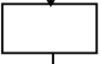
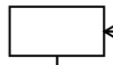
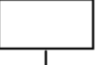
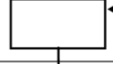
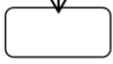
2.3.2 SOP SMS Center Bupati Bantul

2.3.2.1 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

3. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government
4. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan perangkat Daerah Kabupaten bantul
5. Peraturan Bupati Bantul No 12 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika
6. Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2011 tentang Standar Operasional Prosedur Pengembangan dan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul
7. Peraturan Bupati Bantul Nomor 51 Tahun 2012 tentang pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Bantul
8. Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2011 tentang Pembangunan dan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul

Tabel 2.1 SOP Pengelolaan Layanan Pengaduan Terintegrasi Kabupaten Bantul

No	Aktifitas	Pelaksana			Mutu Baku			Ket
		Staf	Kasi PengelolaanInf ormasidanAspi rasiPublik	OPD	Persyaratan / Perlengkapan	Output	Waktu	
1	MasukKeAplikasi SMS Center BupatiBantul				Halaman login SMS Center	Halaman admin SMS Center	2 menit	
2	Menginventaris SMS yang Masuk				SMS Masuk di Aplikasi SMS Center	Data entri SMS masuk	5 menit	
3	MenyampaikankepadaKasi PengelolaanInformasidanAspirasiPublikuntukt indaklanjut.				SMS masukandarimas yarakat	Data Masukandarimasy arakat		
4	Memberirekomendasijawabanataurekomenda si OPD yang menangani				Rekomendasitin daklanjuti	Jawabanatau Nama OPD tujuan	10 menit	
5	Meneruskanmasukanke OPD melalui e-mail				Data SMS Masukdan Nama OPD	E-mail bantulkab.go.id	5 menit	
6	Memberitanggapansmsdarimasyarakatdanme ngirimkembalimelalui e-mail				Data SMS Masukdan Nama OPD	E-mail bantulkab.go.id		
7	Menerimajawabandari OPD				E-mail Masukdari OPD	Informasitanggap andari OPD	5 menit	
8	Menjawabtanggapandari OPD melaluiaplikasi SMS kemasyarakat				Jawaban SMS	Jawaban SMS	5 menit	

2.3.3 Alur Penggunaan SMS Center Bupati Bantul

- 1) Ketik nama anda lalu beri spasi;
- 2) Ketik kecamatan anda lalu beri spasi;
- 3) Ketik pesan yang akan berikan kepada pemerintah Kabupaten Bantul;
- 4) Kirim ke 081-328-848-000

1.4 Laport Bantul

2.4.1 Deskripsi Laport Bantul

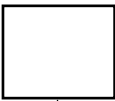
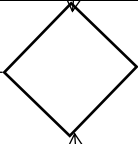
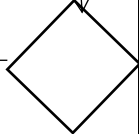

Pada bulan Agustus tahun 2018, kabupaten Bantul kembali mengeluarkan layanan pengaduan dengan berbasis aplikasi mobile. Layanan pengaduan berbasis aplikasi mobile ini yaitu Laport Bantul. Laport Bantul merupakan sebuah wadah untuk manampung segala aspirasi yang ada di masyarakat agar lebih tepat sasaran lagi.

2.4.2 SOP Laport Bantul

2.4.2.1 Dasar Hukum

1. Peraturan Bupati Bantul Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyusunan Standar Operasi Prosedur Penyelenggaraan Pemerintahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul
2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 tahun 2018 tentang Pengelolaan layanan Pengaduan Terintegrasi
3. Keputusan Bupati Bantul Nomor 310 Tahun 2018 tentang Tim Pengelola Layanan Pengaduan Terintegrasi Kabupaten Bantul

Tabel 2.2 SOP Pengelolaan Layanan Pengaduan Terintegrasi Kabupaten Bantul Laporan Bantul

NO	Aktivitas	Pelaksanaan				Mutu Buku			Ket.
		Tim Pelaksana	Evaluator	Ketua	Bupati	Persyaratan/ kelengkapan	Waktu	Output	
1	Menerima dan merekap data aduan masyarakat dari operator OPD serta melaporkan hasil rekapitulasi data aduan masyarakat ke Evaluator					Internet, komputer, kertas, alat tulis dan referensi terkait	720 menit	Draft dokumen rekapitulasi aduan masyarakat	
2	Memeriksa dan meneliti serta memberi paraf pada dokumen rekapitulasi aduan masyarakat untuk kemudian di serahkan ke ketua Tim			Ya		Kertas, alat tulis dan referensi terkait	360 menit	Draft dokumen rekapitulasi aduan masyarakat	
3	Memeriksa dan meneliti serta menandatangani dokumen rekapitulasi aduan masyarakat untuk kemudian menyerahkan ke Bupati					Kertas, alat tulis, dan refensi terkait	360 menit	Draft dokumen rekapitulasi aduan masyarakat	
4	Menerima dokumen rekapitulasi aduan masyarakat dari Ketua Tim							Draft dokumen rekapitulasi aduan masyarakat	
						TOTAL	1440 menit		

2.4.3 Cara Penggunaan Aplikasi lapor Bantul

2.4.3.1 Cara mendownload dan mendaftar

1. Pertama-tama, buka **Google PlayStore** lalu ketikkan “Lapor bantul” pada form pencarian.
2. Selanjutnya, pasang aplikasi dengan mengklik “Instal” Lapor Bantul.
3. Setelah aplikasi Lapor Bantul terpasang pada ponsel, bukalah aplikasi tersebut dan daftarkan akun anda dengan mengisi data dengan benar. Setelah mengisi data, maka anda harus memeriksa email untuk dapat mengaktifkan akun Lapor Bantul tersebut.

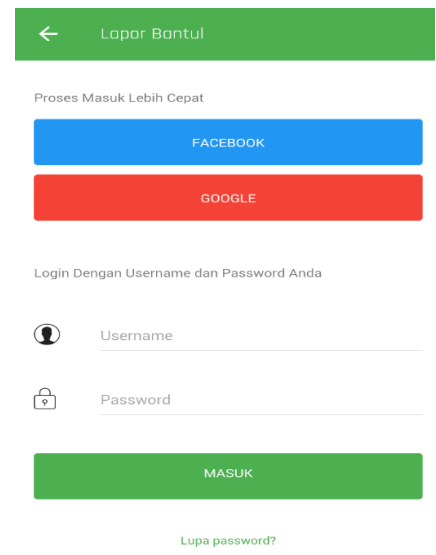


2.4.3.2 Cara melaporkan dengan menggunakan Lapor Bantul

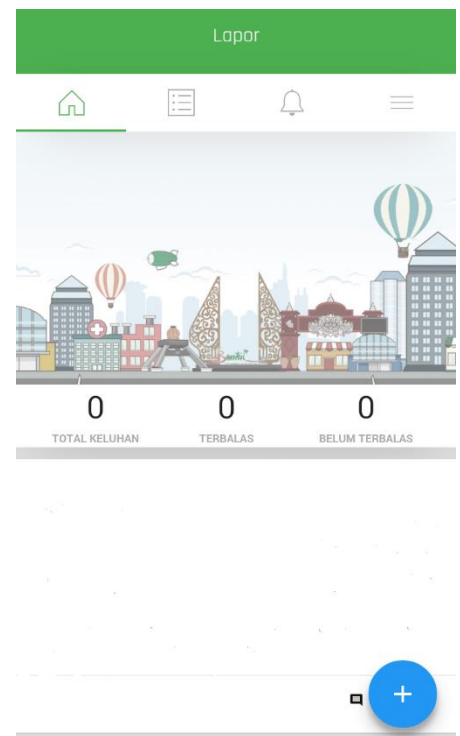
1. Saat anda membuka aplikasi Lapor Bantul, nanti anda akan disuguhkan dengan penampilan seperti disamping ini.
2. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengklik “Masuk” pada menu tersebut.



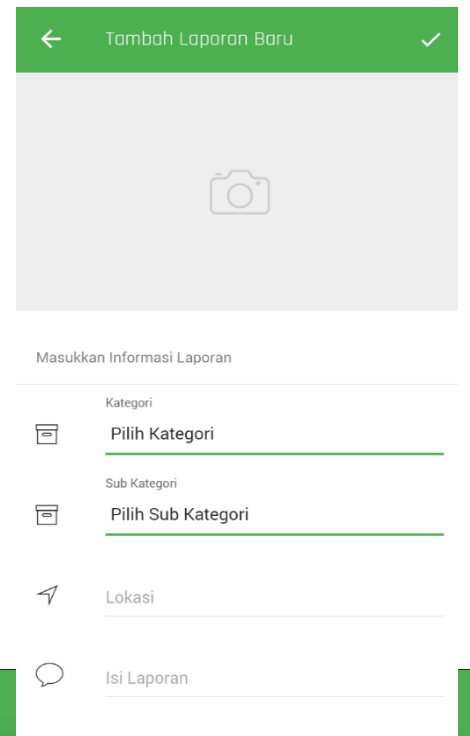
3. Langkah selanjutnya adalah dengan mengisi username dan password ataupun dapat dengan menggunakan facebook atau akun google.



4. Setelah berhasil masuk, jika anda akan mengirimkan aduan atau laporan maka langsung saja memencet tombol plus (+) pada bagian kanan bawah layar ponsel anda.



5. Selanjutnya, anda harus memilih kategori dan sub kategori yang akan di adukan atau dibuat laporan. Selain itu, anda juga harus melengkapi lokasi dan mengisi kolom isi laporan serta bisa juga anda menambahkan foto sebagai bukti laporan.
6. Setelah selesai semuanya, tekan tanda centang ada di bagian kanan atas layar ponsel anda untuk mengirimkan aduan atau laporan anda.
7. Done! Laporan anda telah diterima oleh pemerintah.



*Disamping ini merupakan kumpulan kategori untuk melakukan aduan atau membuat sebuah laporan.

